

**PENGARUH PENGARAHAN KONSEP PEMBELAJARAN *MAIN MAPPING* OLEH  
PENGAWAS MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DALAM MENGAJAR DI MAN KAMPAR**

**Ismail**

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten kampar  
e-mail: [ismail@gmail.com](mailto:ismail@gmail.com)

**Abstrak**

Metode pembelajaran di MAN Kampar belum bervariasi. Hasil evaluasi ditemukan bahwa pada umumnya guru hanya menerapkan metode pengajaran konvensional kondisi ini sering menyebabkan munculnya rasa bosan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengarahannya konsep pembelajaran *main mapping* terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi adalah guru di MAN Kampar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu kompetensi pedagogik guru mengajar sebelum dan setelah diberikan pengarahannya metode pembelajaran *main mapping*. Semua data berpasangan untuk data *pre test* dan *post test*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kompetensi pedagogik guru sebelum diberikan pengarahannya metode *main mapping* adalah 73 dan rata-rata kompetensi pedagogik guru setelah diberikan pengarahannya metode *main mapping* adalah 87. Berdasarkan uji T-Dependent didapatkan nilai  $p=0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti ada pengaruh pengarahannya konsep pembelajaran *main mapping* terhadap peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam mengajar. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan metode *main mapping* dalam meningkatkan kemampuan pribadi dalam mengajar dan mampu mencapai hasil akhir meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** pengarahannya, metode *main mapping*, pengawas sekolah

**Abstract**

Learning methods in MAN Kampar have not varied. The results of the evaluation found that in general teachers only apply conventional teaching methods, this condition often leads to the emergence of boredom for students in following the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of *main mapping* learning concept guidance on improving teacher pedagogical competence in teaching. The method used is quasi experiment. The population is a teacher at MAN Kampar. The sample in this study amounted to 10 teachers. The sampling technique used is non probability sampling with a purposive sampling method. The data collected in this study is quantitative data that is the teacher's pedagogical competence of teaching before and

after being given guidance to the main mapping learning method. All data are paired for pre-test and post-test data. Analysis of the data used in this study is univariate and bivariate analysis. The results showed that the average pedagogical competence of teachers before being given the direction of the main mapping method was 73 and the average of the teacher's pedagogical competence after being given the direction of the main mapping method was 87. Based on the T-Dependent test, the value of  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  means there is an influence of the direction of the concept of learning main mapping towards improving the teacher's pedagogical competence in teaching. It is expected that teachers can use the main mapping method to improve their personal abilities in teaching and be able to achieve the final results in increasing the ability of students in the learning process.

**Keywords:** briefing, main mapping method, school supervisor

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh (M. Shabir U., 2015)

Dalam pembentukan karakter guru yang berkompeten di dunia pendidikan, tidak terlepas dari peran pengawas sekolah. Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang secara struktur organisasi berada diluar struktur sekolah, namun merupakan satu-satunya unsur yang memberikan peran pembinaan langsung pengelola sekolah dan guru. Pengawas sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan sekolah. Dalam hubungan tersebut tugas pengawas sekolah menurut Permenpan- RB Nomor 21 Tahun 2010 adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Wewenang yang melekat pada diri pengawas sekolah adalah membantu, memonitor, membina, mengevaluasi implementasi tugas-tugas guru dan kepala sekolah. Selain itu pengawas sekolah juga berwenang mengeluarkan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah untuk ditujukan kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Daerah sebagai pembina pegawai di Kabupaten/Kota sebagai tindak lanjut hasil supervisi (Abunifah, 2014)

Supervisi penulis terhadap guru dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di MAN Kampar Kabupaten Kampar Riau, didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang umum digunakan. Metode yang paling banyak digunakan oleh guru adalah metode ceramah, namun ada juga beberapa guru yang sudah melakukan metode diskusi antar kelompok. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum didapatkan informasi bahwa metode yang digunakan guru belum bervariasi sehingga kadangkala dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, ada siswa yang keluar masuk pada jam pelajaran, sering terlambat dan juga bolos. Dilihat hasil evaluasi belajar siswa banyak berada pada range menengah, hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai yang bagus. Penulis mengevaluasi terkait metode pembelajaran main mapping disekolah ini. Ternyata metode ini masih terasa asing oleh guru-guru yang ada disekolah ini dan wakil kepala sekolah pun baru pertama kali mendengar istilah metode pembelajaran ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, kiranya perlu diberikan pengarahan konsep pembelajaran main mapping dalam meningkatkan kualitas guru mengajar di MAN Kampar.

### **Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh pengarahan konsep pembelajaran main mapping oleh pengawas sekolah guna peningkatan kompetensi guru mengajar di MAN Kampar

#### **2. Tujuan Khusus**

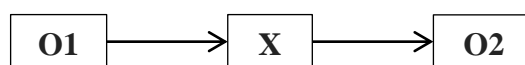
- a) Mengetahui persentase kompetensi guru sebelum pengarahan metode pembelajaran main mapping di MAN Kampar
- b) Mengetahui persentase kompetensi guru setelah pengarahan metode pembelajaran main mapping di MAN Kampar
- c) Mengetahui rata-rata peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran main mapping di MAN Kampar

## METODE

### 1. Rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Jenis penelitian ini menggunakan metode praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Metode *one group pretest-posttest* ini dilakukan dengan cara melakukan observasi 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberi tindakan (pengarahan penerapan metode pembelajaran main mapping).

#### Rancangan Penelitian

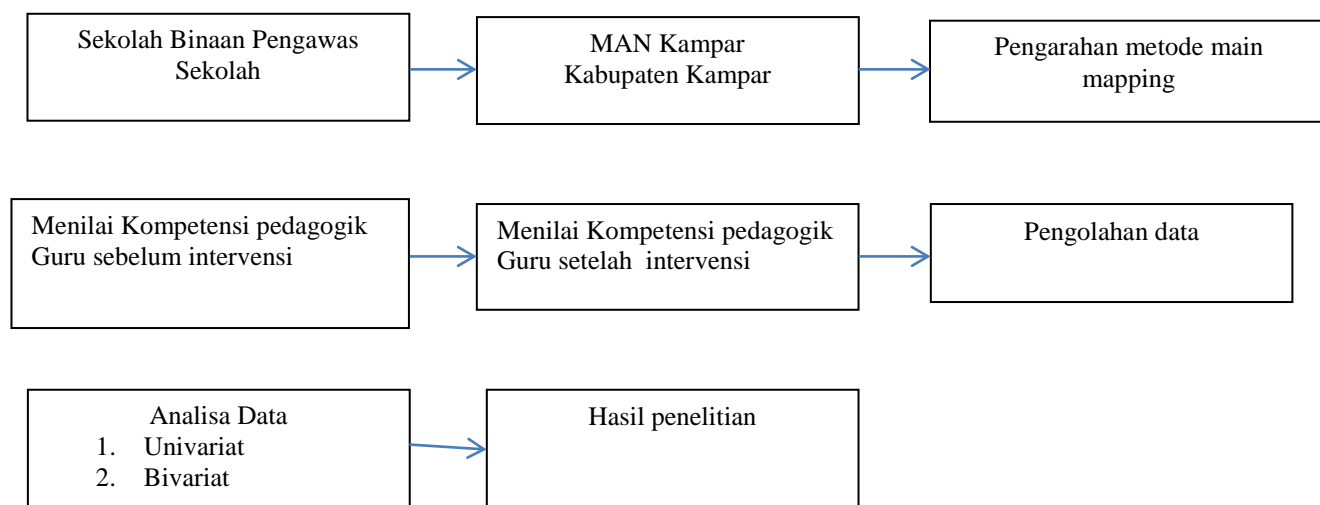


Keterangan :

- O1** : Pengukuran kompetensi guru sebelum diberikan perlakuan
- X** : Perlakuan yang diberikan (pengarahan metode main mapping)
- O2** : Pengukuran kompetensi guru setelah diberikan perlakuan
- O2-O1** : Perbedaan kompetensi guru sebelum dan setelah diberikan perlakuan

### 2. Alur Penelitian

Alur penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



**Skema 3.2. Alur Penelitian**

### 3. Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi guru

b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengarahannya metode main mapping.

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kampar Kabupaten Kampar.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018.

### 5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN Kampar berjumlah 35 orang

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah guru MAN Kampar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria Sampel

a) Kriteria inklusi

- Guru MAN Kampar yang kooperatif.
- Guru MAN Kampar yang bersedia menjadi responden
- Guru tetap MAN Kampar

b) Kriteria eksklusi

- Guru MAN Kampar dalam keadaan sakit (dirawat di rumah sakit).
- Guru MAN Kampar yang tidak berada di tempat pada saat penelitian.

### 6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang disebut sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga

tidak dapat mengambil sampel yang besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang guru MAN Kampar

### 7. Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data kompetensi pedagogik responden sebelum dan setelah pengarahan metode main mapping. Semua data berpasangan untuk data *pre test* dan *post test*. Data kompetensi pedagogik dikumpulkan dengan tehnik observasi

### 8. Defenisi Operasional

Menguraikan tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variable yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

**Tabel 3.1 : Defenisi Operasional**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>
<b>1</b>	<b>Independen</b>				
	Pengaruh Konsep pembelajaran main mapping	Suatu bimbingan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru tentang metode pembelajaran yang mampu memetakan pikiran siswa, sehingga siswa bisa mencatat dengan kreatif, efektif serta mampu meningkatkan kompetensi guru	1. Lembar <i>observasi</i>	Nominal	1=Berpengaruh, jika terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah diberikan pengarahan metode main mapping  0= Tidak Berpengaruh, , jika tidak terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah diberikan pengarahan metode main mapping
<b>2</b>	<b>Dependen</b>				
	Kompetensi pedagogik guru	Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik	Lembar <i>observasi</i> .	Interval	0-100

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di MAN Kampar**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35	4	40
2	36-45	6	60

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	2	20
2	Perempuan	8	80

	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	9	90
2	S2	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

**Sumber: Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 10 responden berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu berjumlah 6 orang (60%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 orang (80%), dan berpendidikan S1 yaitu sebanyak 9 orang (90%).

### B. Analisa Bivariat

**Tabel 4.1 Distribusi Rata-rata Kompetensi Pedagogik Responden menurut Pengukuran pada saat sebelum dan sesudah diberikan pengarahan metode Main Mapping di MAN Kampar**

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test	73	6.74949	2.13437	0.000	10
Post Test	87	7.14920	2.26078		

**Sumber: Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa rata-rata kompetensi pedagogik responden sebelum intervensi 73 dengan standar deviasi 6.74949. Pada responden setelah diberikan intervensi konsep main mapping rata-rata kompetensi pedagogik responden adalah 87 dengan standar deviasi 7.14920. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan post test adalah -14.00000 dengan standar deviasi 3.94405. Hasil uji statistic di dapatkan nilai p = 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan rata-rata antara kompetensi pedagogik responden sebelum dan setelah pengarahan metode main mapping.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata kompetensi pedagogik responden sebelum intervensi 73 dengan standar deviasi 6.74949. Pada responden setelah diberikan intervensi konsep main mapping rata-rata kompetensi pedagogik responden adalah 87 dengan standar deviasi 7.14920. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan post test adalah -14.00000 dengan standar deviasi 3.94405. Hasil uji statistic di dapatkan nilai  $p = 0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan rata-rata antara kompetensi pedagogik responden sebelum dan setelah pengarahan metode main mapping.

Menurut asumsi peneliti peningkatan kompetensi pedagogik setelah diberikan pengarahan metode pembelajaran main mapping dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Faktor usia, hampir keseluruhan responden berada pada usia produktif. Pada usia produktif cara pemikiran seseorang akan lebih matang. Pada usia ini cenderung terjadi proses mudah melakukan adaptasi terhadap suatu kondisi dan konsep-konsep yang baru. Sehingga ketika dilaksanakan pengarahan metode main mapping oleh penulis, responden mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. 2) Faktor jenis Kelamin, sebahagian besar responden adalah perempuan. Perempuan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan informasi baru yang diterima dengan baik. Kondisi ini terlihat nyata ketika pengarahan diberikan penulis. Responden terlihat mudah dalam memahami materi yang diberikan. Materi ini merupakan materi yang baru buat responden dan sangat menarik baginya. 3) Motivasi internal dan eksternal, sebahagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ini. Motivasi untuk mendapatkan materi baru dan bisa mengaplikasikan dalam proses pembelajaran yang diberikan dikelas. Motivasi eksternal juga terlihat dari pihak manajemen sekolah seperti dari kepala sekolah dan wakil kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kurikulum menyemangati responden untuk mengikuti kegiatan ini. Harapannya kegiatan ini mampu membekali responden dengan metode pembelajaran baru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata kompetensi pedagogik responden sebelum intervensi 73 dengan standar deviasi 6.74949.
2. Rata-rata kompetensi pedagogik responden setelah diberikan intervensi konsep main mapping adalah 87 dengan standar deviasi 7.14920.
3. Rata-rata peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran main mapping di MAN Kampar adalah 14
4. Ada perbedaan signifikan rata-rata antara kompetensi pedagogik responden sebelum dan setelah pengarahan metode main mapping, artinya ada pengaruh pengarahan konsep pembelajaran main mapping oleh pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru mengajar di MAN Kampar



### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan bagi responden dalam memperkaya berbagai metode pembelajaran sehingga mampu memberikan yang terbaik buat peserta didik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada pihak manajemen MAN Kampar, bapak Drs. H. Afrizal yang telah berkontribusi dalam memfasilitasi penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abunifah. (2014). Peranan Pengawas Sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 2(2), 71–78.
- Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 74–88.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala*, 2(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.1093/rfs/hhn039>
- Bihim, Yohanes Bahari, R. (2013). Pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran sosiologi kelas xi ips sman 3 teluk keramat. *Untan.ac.id*.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–95.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, pustaka setia.
- Kuswanti, P., Murtini, W., & Subarno, A. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang ISBN : 978-662-61599-6-0*, 207–215.
- Latipah, H. W. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK ( Studi Kuasi Eksperimen Pada Kompetensi Dasar Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Bandung ) ( APPLICATION OF MIND MAPPING LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS LEARNING OUTCOMES [ Study of Quas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 125–137. Retrieved from <http://mahmmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mindmapping/> [ diakses 06 maret 2016].
- M. Shabir U. (2015). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna*, Vol. 2(No. 2), 221–232.
- Muh Mawahibul Anwar, Sarwono, P. R. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR ANTROPOSFER SISWA KELAS XI IPS 5 SMA NEGERI 1 JUWANA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014. *Jurnal GeoEco*,

- 2(1), 130–135. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2006.08.029>
- Muhmudin. (2009). Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran Mind Mapping. Retrieved from <http://mahmmudin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mindmapping/> [ diakses 06 maret 2016].
- Purwanti1. (2016). Guru Dan Kompetensi Kepribadian. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1074–1088. Retrieved from <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>